

Analisis Daya Beli Masyarakat Melalui Program Kartu Pra Kerja Di Era Pandemi Covid 19

Sudiana, Rhadityo*, Indriyani Taytul, Elsjamina M Latuny

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
sudianaal75@gmail.com

*rhadityogajendra@gmail.com/koresponden

Abstrak

Saat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di era pandemi COVID-19 menyebabkan lumpuhnya aktifitas masyarakat, yang mengakibatkan masalah serius di bidang ekonomi. Masalah yang terjadi seperti rendahnya pendapatan masyarakat sehingga mengakibatkan lemahnya daya beli. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kartu Pra kerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Selain itu, pemerintah juga mengharapkan terciptanya masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk sekaligus mengurangi ketergantungan berlebih kepada orang lain. Fasilitas akses berbagai macam video tutorial pelatihan, serta bentuk bantuan dana tunai yang diberikan oleh program Kartu Prakerja. Program kartu prakerja diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkat pendapatan karena semakin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya. Hasil dalam penelitian ini yaitu berpengaruh kepada rendahnya daya beli saat pandemi COVID-19 tidak dapat diatasi dengan tunjangan prakerja karena masyarakat tidak memperdulikan pelatihan untuk meningkatkan skill. mereka hanya mementingkan tunjangan itu untuk langsung dipakai tanpa berusaha untuk menambah nominal tunjangan tersebut.

Kata kunci: Covid 19, kartu prakerja, daya beli

Abstract

The large-scale restriction policy in the Covid-19 Pandemic has caused society activity paralyzed, it caused a serious problem in the economy. The problem occurred such as low peoples' income resulted in low purchasing power. This study utilized a qualitative descriptive method. The pre-employment card is a bridge that was able to connect people with a variety of new skills training, in addition, the government also hoped to create a society to be more capable and empowered to simultaneously reduce excessive dependence on others. Access facilities to various kinds of tutorial training videos, as well as cash assistance provided by the pre-employment card program. The Pre-employment card program was expected to be able to create jobs, so that, the income increased because of the higher a person's income, the higher his/her purchasing power and the more diverse needs to be filled, and vice versa. The result in this research affected the low purchasing power during the Covid-19 pandemic cannot be overcome through pre-

employment allowance due to careless society on trainings in developing skills. The people only accentuated the allowance to directly used effortlessly to add the nominal allowance.

Keywords: Covid-19, Pre-employment card, purchasing power.

PENDAHULUAN

Kartu Prakerja sejatinya adalah menjadi jembatan yang mampu untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pelatihan keterampilan baru. Selain itu, pemerintah juga mengharapkan terciptanya masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk sekaligus mengurangi ketergantungan berlebih kepada orang lain. Fasilitas akses berbagai macam video tutorial pelatihan, serta bentuk bantuan dana tunai yang diberikan oleh program Kartu Prakerja. Program kartu prakerja diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkat pendapatan karena semakin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya.

Menurut Bachtiar dkk., (2020) pelatihan yang diberikan pada program kartu prakerja tepat sasaran, pelatihan yang diikuti peserta memberikan beberapa manfaat yaitu penengetahuan peserta meningkat, materi pelatihan dapat dipraktikan, materi pelatihan relevan dengan pekerjaan saat ini, dan materi pelatihan relevan dengan pekerjaan yang ingin dilakukan pada masa mendatang.

kartu prakerja merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diselenggarakan untuk mengatasi masalah ekonomi di tengah pandemic covid 19 sektor ekonomi paling terdampak oleh COVID-19 adalah sektor domestik (rumah tangga) mengingat sektor ini merupakan fundamental perekonomian (Sugiri, 2020). Kementerian Keuangan telah mengkaji bahwa kondisi pandemi menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kegiatan ekonomi domestik seperti menurunnya konsumsi penduduk dan daya beli masyarakat Dalam sisi konsumsi

penduduk dan daya beli masyarakat, kondisi pandemi menimbulkan berkurangnya tenaga kerja secara signifikan yang kemudian menimbulkan hilangnya pendapatan sehingga mempengaruhi konsumsi penduduk dan daya beli masyarakat utamanya bagi mereka para pekerja di sektor informal dan para pekerja lepas (Pakpahan, 2020).

Dengan rendahnya pendapatan di era covid 19 dan lemahnya daya beli masyarakat selama pandemi COVID-19 maka peneliti ingin meneliti mengenai analisis daya beli masyarakat melalui program kartu pra kerja di era pandemi covid 19.

METODE

Tempat penelitian dilakukan di desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon yang dilaksanakan selama seminggu yaitu dari tanggal 07 September 2021 - 10 November 2021. Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer yang digunakan adalah observasi lapangan dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang digunakan yaitu studi pustaka dan penelusuran data online. Studi kepustakaan (*research library*) digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pemahaman dan analisa sumber Pustaka digunakan untuk menghasilkan kajian tentang topik yang dibahas serta menarik kesimpulan penelitian agar mendapat penjelasan atas gejala atau fenomena yang coba diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Sasaran Penerima Kartu Prakerja

Prakerja merupakan program dengan memberikan bantuan berupa biaya pelatihan vokasi kepada masyarakat yang belum berkerja dengan batasan usia diatas 18 tahun. program kartu prakerja memiliki kuota sasaran penerima kartu prakerja di tahun 2020 mencapai 5.6 juta orang. adapun sasaran penerima kartu prakerja ini ditujukan kepada lulusan baru yang ada di Indonesia, pekerja yang mendapat dampak PHK dan pekerja yang sedang berkerja saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuisoneer peneliti kepada informan (Masyarakat penerima bantuan Pra-kerja) mengatakan sebagai berikut:

3 dari 5 informan yang merupakan mahasiswa, mereka sangat menyadari bahwa mereka bukanlah orang yang berhak mendapatkan kartu pra kerja, namun karena tunjangan yang cukup selama beberapa bulan membuat mereka tertarik untuk mendaftar dan setelah melakukan pendaftaran ternyata mereka tidak didiskualifikasi, sehingga mereka mengikuti serangkaian proses yang lumayan panjang dan akhirnya lolos dan mendapatkan kartu prakerja.

Tinjauan lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat banyak tidak layak mendapatkan prakerja. Kartu Prakerja juga tidak tepat pada sasarnya dikarenakan sasaran prakerja kepada orang masih/sedang bekerja untuk meningkatkan keahlian, untuk korban PHK yang ingin melakukan alih profesi dan pencari kerja atau lulusan baru tetapi

yang mendapatkan prakerja adalah mahasiswi/ yang sedang dalam pendidikan formal.

Peran Kartu Pra Kerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Daya Beli Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19.

Program kartu prakerja sejatinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional masyarakat pada usia produktif, agar masyarakat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dibidangnya. Oleh sebab itu pemerintah menggunakan beberapa platform pembelajaran online agar menyediakan kelas online yang dapat digunakan masyarakat untuk belajar disaat pandemi COVID-19. Manfaat dari pelatihan skill yang diberikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta skill dalam bidang yang diinginkan oleh para penerima prakerja.

Dalam penerapannya pelatihan yang diberikan secara virtual kepada penerima prakerja tidak efektif dalam mengembangkan skill disebabkan pelatihan ini tidak ada pantauan dari pihak prakerja serta tidak ada motivasi dalam menerima materi, selain itu pelatihan virtual tidak efektif dilakukan karena kebanyakan masyarakat yang masih gaptek sehingga tidak banyak yang mengikuti pelatihan tersebut. Bila tidak ada pantauan dan motivasi dalam mengikuti pelatihan maka tidak terjadi pengembangan skill bagi para penerima prakerja sehingga tidak ada peningkatan pendapatan.

Setelah dinyatakan lolos dalam seleksi kartu prakerja maka peserta prakerja mendapatkan uang sebesar 1 juta yang muncul secara langsung pada dashboard akun prakerja peserta. Tetapi uang tersebut belum bisa dibelanjakan dikarenakan uang tersebut digunakan untuk membeli pelatihan. Peserta prakerja juga mendapatkan tunjangan insentif pasca pelatihan sebesar Rp. 600 ribu selama 4 bulan dan biaya insentif survey sebesar Rp. 50 ribu maka total uang bantuan yang didapatkan sebesar Rp. 3.55 juta.

Berdasarkan hasil kuesioner tunjangan yang diberikan kepada penerima kartu prakerja tidak digunakan sebagai modal, namun dimanfaatkan untuk keperluan lain yang tidak berdampak dalam peningkatan produktifitas berdasarkan skill yang diberikan.

Salah satu mahasiswi yaitu F mengatakan bahwa beliau mendaftar pra kerja semata-mata hanya menginginkan tunjangan insentif untuk jajan. Beberapa mahasiswa/i yang menjadi informan ini tidak terlalu mementingkan pelatihan skill bahkan video pengembangan skill yang seharusnya disimak hanya di putar tanpa ditonton hanya untuk memenuhi persyaratan bahwa mereka telah menyelesaikan tahap pelatihan skill, sehingga dana tunjangan pasca pelatihan dapat dicairkan. Sedangkan mahasiswa yang berinisial N yang mengambil program pelatihan skill bidang make up mengatakan program tersebut

sangat bermanfaat baginya karena setelah mengikuti program tersebut beliau lebih paham terhadap cara bermake up dengan lebih baik, namun ilmu tersebut tidak di kembangkan lebih. Beliau hanya menggunakannya untuk diri sendiri dan dana pasca pelatihan digunakan untuk kebutuhan hidup.

Kartu Pra-Kerja pemerintah ingin menciptakan pasar tenaga kerja yang lebih berkualitas dengan pelatihan, tujuan dari dibuatnya kartu ini untuk mengembangkan kompetensi dan kesempatan bagi para pencari kerja, Para pekerja atau buruh yang terkena dampak dari pemutusan hubungan kerja dan pekerja atau buruh yang sedang membutuhkan dukungan financial. Pra-kerja memiliki dua kata, pertama pra yaitu sebelum dan kerja yaitu sesuatu kegiatan untuk melakukan sesuatu, kartu Pra-kerja juga merupakan kartu yang diberikan kepada pencari kerja atau pekerja untuk mendapatkan layanan pelatihan vokasi yakni skilling, up-skilling, dan re-skilling (triple skilling) serta sertifikasi kompetensi kerja (Yana, 2021).

Kartu prakerja diberikan untuk meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia dengan memberikan pelatihan skil kepada para penerima prakerja namun kenyataan dilapangan para penerima prakerja hanya menginginkan tunjangan insentif pasca pelatihan. hal ini berpengaruh kepada rendahnya daya beli saat pandemi COVID-19 tidak dapat diatasi dengan tunjangan prakerja karena masyarakat tidak memperdulikan pelatihan untuk meningkatkan skill.mereka hanya mementingkan tunjangan itu untuk langsung dipakai tanpa berusaha untuk menambah nominal tunjangan tersebut.jadi prakerja tidak menjadi harapan untuk meningkatkan daya beli di era pandemi covid -19 karna masyarakat tidak mampu menjadikan tunjangan prakerja sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Program kartu prakerja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dibidangnya atau membuka lapangan pekerjaan melalui beberapa platform pembelajaran online.agar masyarakat bisa menggunakannya pemerintah memberikan bantuan dengan cara pemberian uang kepada masyarakat, akan tetapi dikarenakan kondisi saat ini banyak masyarakat menggunakan dana itu lebih untuk membiayai kehidupan mereka daripada digunakan untuk mempelajari skil sehingga tujuan program kartu prakerja tidak terlalu berdampak.akibat kegunaan dana kartu prakerja yang dipakai tidak sesuai maka tujuan program prakerja untuk membuka

lapangan pekerjaan juga tidak terjadi sehingga pendapatan masyarakat menurun dan daya beli masyarakat juga tidak meningkat

PUSTAKA ACUAN

- Masruroh Ika, Andrean Rizky, Arifah Frieda., (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Pandemi COVID-19 Bagi Umkm Di Indonesia. *Juornal Of Innovation and Knowledge*, 1(1), 41
- Pakpahan, A., (2020). COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.
- Sugiri, Dani., (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi COVID-19. *Fokus Bisnis*, (19) 1, 76.
- Consuello, Y., (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi COVID-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479>
- Palmira Permata Bachtiar, Luhur Bima, Michelle Andrina, Nila Warda, A. Y., (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi COVID-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479>
- Rafitrandi, D., (2020). Program Kartu Prakerja: Tantangan Implementasi di Masa Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya. *Centre for Strategic and International Studies*, (April), 1– 6. Retrieved from <https://www.csis.or.id/publications/program-kartu-prakerjatantangan-implementasi-di-masa-pandemi-COVID-19-dan-sesudahnya>
- Rawie, Y. & Samputra, P. L., (2020). Analisis Cost and Effectivity Program Kartu Prakerja di Indonesia. *Journal*, 5(2), 118–139. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/files/journals/22/articles/32430/submission/review/32430-85288-1-RV.pdf>
- Yana, Siti Dwi., (2021)” Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi”. *Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Jurnal Investasi Islam* Vol. 6 No. 1.